

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Jepang berperan sebagai salah satu bahasa internasional. Di samping sebagai bahasa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, bahasa ini dapat menjadi alat untuk mencapai tujuan ekonomi-perdagangan, hubungan antar bangsa, tujuan sosial-budaya dan pendidikan serta perkembangan karier. (Departemen Pendidikan Nasional ; 2004)

Dalam Kurikulum 2004 Mata Pelajaran Bahasa Jepang Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah Departemen Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa mata pelajaran bahasa Jepang merupakan mata pelajaran pilihan di sekolah menengah umum yang berfungsi sebagai alat pengembangan diri siswa dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya. Dengan demikian, mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkepribadian Indonesia serta siap mengambil bagian dalam pembangunan nasional.

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa bahasa Jepang mulai dipelajari di SMA. Namun dalam kenyataannya, bahasa Jepang juga merupakan salah satu alat komunikasi di dunia internasional. Oleh karena itu, selain di SMA banyak juga peneliti jumpai berbagai macam pendidikan informal untuk bahasa Jepang seperti kursus-kursus, klub bahasa dan pusat kebudayaan Jepang yang pembelajarnya memiliki tujuan masing-masing dalam mempelajari bahasa Jepang.

Dengan melihat bahasa Jepang yang ternyata dapat menjadi bahasa ketiga yaitu bahasa asing yang dipelajari selain bahasa Inggris, maka tidak ada salahnya jika bahasa Jepang mulai dipelajari sejak usia anak-anak.

Anak-anak sangat berpotensi dalam belajar bahasa Jepang, namun cara pembelajarannya tentu saja harus dibedakan dengan cara pembelajaran bahasa Jepang untuk dewasa. Hal ini dikarenakan karakteristik dan kebutuhan anak-anak sangat berbeda dengan orang dewasa.

Anak-anak cenderung lebih suka bermain, bergerak, bergaul dan bekerja dalam kelompok, dan anak-anak cenderung lebih suka memeragakan atau melaksanakan sesuatu secara langsung. Hal ini menuntut peneliti untuk mencari suatu cara belajar yang dapat memenuhi kebutuhan anak-anak tersebut.

Berdasarkan pemikiran diatas, peneliti merasa perlu memanfaatkan kecenderungan anak-anak sebagai stimulus yang positif dalam proses pembelajaran untuk menjadikan anak-anak mampu menerima dan mengingat materi yang diberikan selama proses pembelajaran dalam sebuah cara belajar.

Brain Based Learning adalah sebuah cara belajar yang mengoptimalkan fungsi otak sebagai komponen utama dalam proses pembelajaran. Seorang pegajar yang menerapkan Brain Based Learning dalam pembelajarannya harus dapat mengoptimalkan fungsi otak dengan berbagai stimulus yang dapat memaksimalkan kerja otak dalam menyerap pelajaran yang diberikan.

Stimulus yang peneliti maksud adalah rangsangan-rangsangan biologis dan psikologis yang dapat menekan tingkat stres pada otak ketika proses pembelajaran.

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan Brain Based Learning dalam pembelajaran?
2. Bagaimanakah hasil belajar kelas kontrol yang tidak menggunakan Brain Based Learning dalam pembelajaran?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa kelas eksperimen dengan siswa kelas kontrol?
4. Bagaimanakah tanggapan siswa terhadap Brain Based Learning?

1.2.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya meneliti efektivitas Brain Based Learning terhadap kemampuan anak-anak menerima dan mengingat materi pembelajaran bahasa Jepang yang diberikan selama proses penelitian.
2. Penelitian ini hanya meneliti efektivitas Brain Based Learning dengan melihat perbandingan hasil belajar antara anak-anak dalam kelas eksperimen dengan anak-anak dalam kelas kontrol.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas Brain Based Learning dalam pembelajaran bahasa Jepang terhadap kemampuan anak-anak menerima dan mengingat materi yang diberikan pengajar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan ide bagi para pengajar bahasa Jepang dalam mengembangkan cara pembelajaran bahasa Jepang yang ditujukan untuk anak-anak.

1.5 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman, peneliti menjabarkan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Efektif adalah berhasil, tepat (Wojosasmito dan Poerwadarminta, 1980:49). Efektivitas berarti keberhasilan atau ketepatan.
2. Brain Based Learning adalah pendidikan berbasis otak, yaitu mengoptimalkan fungsi otak dalam proses pembelajaran.
3. Belajar adalah berusaha, berlatih untuk mendapat pengetahuan (Ali:31). Pembelajaran berarti proses usaha atau latihan untuk mendapat pengetahuan.
4. Anak-anak dalam penelitian ini adalah anak-anak usia 8-11 tahun.

1.6 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti menjelaskan masalah yang akan diteliti. Bab ini membahas latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan dalam penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini peneliti memaparkan teori-teori yang menunjang dan menjadi dasar dalam Brain Based Learning serta menjelaskan mengenai karakteristik anak-

anak sebagai objek dalam penelitian ini. Selain itu dalam bab ini juga disajikan hasil penelitian terdahulu serta kerangka berfikir peneliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas metode yang digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, validitas dan reliabilitas dan lain-lain.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA

Bab ini memaparkan hasil temuan dalam dalam bab III yang kemudian dikaitkan dengan teori pada bab II. Berupa laporan eksperimen, analisis data dan interpretasi atau pembahasan hasil eksperimen.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat kesimpulan penelitian dan saran-saran bagi peneliti selanjutnya jika ingin mengadakan penelitian kembali mengenai Brain Based Learning atau pembelajaran bahasa Jepang untuk anak-anak.